

Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini

Elya Siska Anggraini¹, Nina Afria Damayanti², Fadhilah Salma Fauziah³,
Lulu Ilmaknun⁴, Vivi Alaida Mahya⁵, Palija Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed
Indonesia

e-mail: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, nina.afriadamayanti@gmail.com²
fadhilahsalmafauziah@gmail.com³, luluilmaaknuun@gmail.com⁴, mahyaalaida@gmail.com⁵
Palijalubis91@gmail.com⁶

Abstrak

Sebuah lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran. Mereka juga lebih mampu memahami informasi dan mengingatnya dengan lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Lantas bagaimana menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak? Melalui metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan seorang pendidik di TK Yazid Arrizqi di jalan Sekata, Karang Berombak, Medan Barat di temui bahwa Cara menjaga sarana dan prasarana dalam lingkungan belajar antara lain: Rutin membersihkan fasilitas dan peralatan, merawat dan memperbaiki fasilitas yang rusak atau aus, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus memastikan bahwa ruangan kelas bersih, teratur, dan aman untuk digunakan.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Lingkungan Belajar

Abstract

A conducive learning environment is essential for creating optimal learning experiences for young children. Children who learn in a safe and comfortable environment tend to concentrate and focus more easily on learning. They are also better able to understand information and remember it better. In addition, a conducive learning environment can help children develop social and emotional skills. So how do you provide a conducive learning environment for children? Through qualitative methods with interview, observation and documentation techniques with an educator at Yazid Arrizqi Kindergarten on Jalan Sekata, Karang Berombak, Medan Barat it was found that how to maintain facilities and infrastructure in the learning environment include: Routinely cleaning facilities and equipment, maintaining and repairing facilities damaged or worn out, maintain cleanliness and environmental health. The role of the teacher is very important in creating a conducive learning environment. Teachers must ensure that the classroom is clean, orderly, and safe to use.

Keywords: Early Childhood, Learning Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahapan penting dalam kehidupan anak yang membutuhkan perhatian dan perawatan khusus. Sebuah lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini. Lingkungan belajar yang kondusif mencakup berbagai aspek, seperti keamanan, kebersihan,

kenyamanan, dan kebersamaan. Sebuah lingkungan belajar yang kondusif memberikan manfaat yang signifikan bagi anak usia dini, termasuk peningkatan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial. Anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran. Mereka juga lebih mampu memahami informasi dan mengingatnya dengan lebih baik.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam lingkungan belajar yang ramah dan kooperatif, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan rasa empati dan pengertian terhadap orang lain. Dalam pendidikan anak usia dini, peran lingkungan belajar sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penataan lingkungan belajar yang kondusif merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini dan menjamin keberhasilan pendidikan mereka di masa depan.

Lingkungan belajar yang kondusif terdiri dari beberapa faktor, seperti suasana yang tenang, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti dengan menciptakan suasana yang ramah dan mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, pentingnya peran siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti dengan menjaga kebersihan dan ketertiban, menghormati sesama siswa dan guru, serta mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penulis memberikan beberapa saran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam kemampuan belajar anak. Lingkungan yang direncanakan, dirancang dan ditata dengan baik memberikan pengaruh positif pada anak usia dini, membantu anak merasa nyaman, tenang, dan aman untuk anak terlibat aktif dalam proses belajar. Penataan lingkungan belajar yang teratur dan tepat akan melatih anak untuk dapat berpikir secara teratur dan runtut. Penataan lingkungan belajar juga merupakan ekspresi seni dan kreativitas bagi guru untuk menciptakan suasana yang dinamis dan kondusif bagi perkembangan anak, sesuai dengan tema dan kebutuhan pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan belajar yang dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran anak adalah lingkungan belajar yang mendorong anak untuk terlibat aktif untuk berkreasi seperti dengan:

1. menjelajah dan melakukan percobaan-percobaan terhadap objek-objek yang ada di sekelilingnya
2. menggunakan benda atau memainkan suatu permainan dengan berbagai macam cara

Oleh karena itu, guru harus merencanakan, menata, memanfaatkan, dan merawat dengan baik lingkungan yang ada di sekitar lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi khusus terhadap sumber yang bersangkutan dengan materi yang dibahas. Subjek penelitian adalah Ibu Kholidah Nasution selaku guru kelas dan juga peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung sarana dan prasarana yang ada di TK Yazid Arrizqi di jalan Sekata, Karang Berombak, Medan Barat pada tanggal 7 april 2023. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah di TK tersebut dan memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan observasi langsung. Dokumentasi kami ambil saat melakukan observasi secara langsung sebagai bukti validasi data yang kami dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis dapat di TK yazid Arrizqi yaitu Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat memiliki dampak buruk pada anak usia dini. Anak-anak mungkin merasa tidak nyaman atau tidak aman dalam lingkungan yang tidak

teratur atau kacau. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dan membuat mereka sulit untuk belajar dengan efektif. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru tersebut agar lingkungan belajar tetap kondusif dan tidak membosankan dan tentunya nyaman untuk anak melakukan pembelajaran yaitu Penataan lingkungan belajar nya menentukan tata letak kelas yang sesuai untuk tujuan belajar, Memastikan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajardan bermain, menyediakan ruang yang cukup untuk gerakan dan interaksi sosial, menyediakan lingkungan yang aman dan sehat, mereka menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar dan bermain, menyediakan ruang yang cukup untuk gerakan dan interaksi sosial. Agar lingkungan belajar mereka tetap kondusif maka guru menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menjaga keamanan lingkungan sekitar, menyediakan fasilitas outdoor yang aman dan menarik bagi anak-anak.

Cara menjaga sarana dan prasarana dalam lingkungan belajar antara lain:

1. Rutin membersihkan fasilitas dan peralatan
2. Merawat dan memperbaiki fasilitas yang rusak atau aus
3. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat memiliki dampak buruk pada anak usia dini. Anak-anak mungkin merasa tidak nyaman atau tidak aman dalam lingkungan yang tidak teratur atau kacau. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dan membuat mereka sulit untuk belajar dengan efektif. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus memastikan bahwa ruangan kelas bersih, teratur, dan aman untuk digunakan. Menurut Carolyn & Edmund (2015:4) ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu: Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan, Pastikan setiap siswa dapat di pantau dengan mudah oleh guru, Menjaga agar instrument pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah di akses, Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas.

SIMPULAN

mpengaruhi perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial mereka. Anak-anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat membantu mempercepat perkembangan mereka.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan kondusivitas lingkungan belajar bagi anak usia dini adalah:

1. Keamanan: Lingkungan belajar harus aman dan terjaga dari bahaya fisik maupun non-fisik. Anak-anak harus merasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar mereka.
2. Stimulasi: Lingkungan belajar harus menawarkan berbagai rangsangan yang dapat merangsang perkembangan kognitif dan motorik anak, seperti mainan yang aman, buku-buku cerita, dan aktivitas yang menarik.
3. Ketersediaan sumber daya: Lingkungan belajar harus dilengkapi dengan sumber daya yang cukup, seperti buku, mainan, bahan seni, dan peralatan musik.
4. Pengaturan ruang: Ruang belajar harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah dibersihkan dan dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang berbeda.
5. Pemeliharaan: Lingkungan belajar harus dipelihara dengan baik dan bersih agar dapat mendukung kesehatan dan kebersihan anak-anak.

Dalam keseluruhan, penataan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk membantu anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan memberikan lingkungan belajar yang aman, stimulatif, dan memadai, kita dapat membantu anak-anak usia dini untuk belajar dan berkembang dengan cara yang sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2017. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam mendorong Siswa belajar Aktif. *Didaktika Jurnal kependidikan*. 11(1). 41-62
- Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. (2015). Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedepalan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, F, dkk. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Mariyana. R, Setiasih.O. Penataan Lingkungan Belajar terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 241-249
- Rachman, S.A. 2020. Pentingnya Penyediaan Lingkungan yang Kondusif bagi Anak USia Dini berbasis Kunjungan Belajar di Masa new Normal. *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*. 6(3). 480-487
- Hasbi.M, 2021. *Panduan Area bermain Dalam Ruang*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Wiradnyana,A. 2020. Pengelolaan lingkungan belajar Outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas bermain Di TK. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2). 68-79
- Ismail, W.dkk. 2019. Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di Paud Kemala bayangkari. *NANAEKE Indonesia Journal of Early Childhood Education*. 2(2). 121-128
- Harjali. 2016. *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah pertama Di Ponogoro*. Yogyakarta : STAIN Ponorogo Press
- Mayang, S. S. 2004. No Peran Warna Interior terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Dimensi Interior*.2(1). 22–36.
- Olivia Renata Kuswandi, M. W. 2019 .KajianInterior PAUD dan Taman Bacaan Masyarakat di Ruang Multifungsi diArea-Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. *Jurnal Intra*, 7(1). 551–564
- Djamarah, S. B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Adytia Media.